

PENERAPAN ELEMEN DEKORATIF DENGAN INSPIRASI MOTIF BATIK KETUPAT MANGROVE MENGGUNAKAN TEKNIK BORDIR PADA BUSANA *MODEST WEAR*

Salma Halimatus Sadiyah¹, Sari Yuningsih² dan Liandra Khansa Utami Putri³

^{1,2,3}Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No.01 Terusan
Buah Batu, Kec. Dayeuhkolot, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia
salmahalimatus@telkomuniversity.ac.id¹, sariyuningsih@telkomuniversity.ac.id²,
liandrakhansautami@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak : *Modest wear* telah menjadi gaya busana populer diberbagai negara dengan komunitas Muslim, termasuk Indonesia. Peningkatan minat terhadap *modest wear* mendorong desainer meluncurkan koleksi *modest wear* dengan inspirasi motif tradisional yang diterapkan menggunakan teknik bordir. Terdapat salah satu motif tradisional yang unik karena menggunakan ketupat sebagai ornamen utamanya yaitu batik Ketupat Mangrove. Batik Ketupat Mangrove merupakan batik yang diproduksi secara terbatas pada bulan Ramadhan. Batik ini memiliki potensi untuk diterapkan sebagai elemen dekoratif pada busana *modest wear* dengan menggunakan teknik bordir, menambah nilai estetis pada busana. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengembangkan elemen dekoratif pada busana *modest wear* dengan inspirasi motif batik Ketupat Mangrove Kutawaru dan menerapkan motif Batik Ketupat Mangrove menggunakan teknik bordir sebagai elemen dekoratif pada busana *modest wear*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi. Hasil akhir eksplorasi dalam penelitian ini adalah mengadaptasi motif yang terinspirasi dari motif Batik Ketupat Mangrove, dikomposisikan berdasarkan hasil analisis *brand* pembanding dan bentuk pada desain busana kemudian diterapkan sebagai elemen dekoratif pada koleksi busana *modest wear* modern bergaya *feminine romantic* yang terdiri dari 3 *look* dengan siluet busana I dan H menggunakan teknik bordir manual.

Kata Kunci : Modest Wear, Motif Batik Ketupat Mangrove, Bordir, Elemen Dekoratif.

Abstract : *Modest wear* has become a popular fashion style in various countries with Muslim communities, including Indonesia. The increasing interest in *modest wear* has encouraged designers to launch *modest wear* collections inspired by traditional motifs applied using embroidery techniques. There is one traditional motif that is unique because it uses *ketupat* as the main ornament, namely the *Ketupat Mangrove batik*. *Ketupat Mangrove Batik* is a batik that is produced on a limited basis during

the month of Ramadan. This batik has the potential to be applied as a decorative element in modest wear clothing using embroidery techniques, adding aesthetic value to clothing. The aim of this research is to develop decorative elements in modest wear clothing with inspiration from the Kutawaru Mangrove Ketupat batik motif and apply the Mangrove Ketupat Batik motif using embroidery techniques as decorative elements in modest wear clothing. This research uses qualitative methods by collecting data through literature study, observation, interviews and exploration. The final result of the exploration in this research is to adapt a motif inspired by the Ketupat Mangrove Batik motif, composed based on the results of comparative brand analysis and shape in fashion design, then applied as a decorative element in a modern feminine romantic style modest wear fashion collection consisting of 3 looks using manual embroidery techniques

Keywords: *Modest Wear, Batik Ketupat Mangrove Motif, Embroidery, Decorative Elements.*

PENDAHULUAN

Modest wear telah menjadi tren diberbagai negara dengan komunitas Muslim yang besar salah satunya Indonesia (Indarti & Peng, 2017). *Modest wear* dikenal sebagai busana yang sopan, elegan, namun tetap bergaya. Perkembangan kreativitas dan inovasi dalam *modest wear* meningkatkan ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap *modest wear* (Azzahrah & Nursari, 2023). Peningkatan minat ini mendorong desainer seperti Khanaan, Ria Miranda, dan Ghea Panggabean untuk menciptakan koleksi *modest wear* dengan menggunakan motif tradisional sebagai inspirasi elemen dekoratif. Desainer meluncurkan koleksi dengan motif batik Lingir Jlamprangan, pending Sumatera, baroque Jawa, dan tenun songket yang diaplikasikan menggunakan teknik bordir pada kaftan, tunik, *blouse*, *outer*, *dress*, dan *one set* (Ngantung, 2017; Putri, 2022; Salbiah, 2020). Dengan demikian penggunaan motif tradisional sebagai elemen dekoratif pada *modest wear* memiliki peluang untuk dikembangkan.

Diantara motif tradisional yang ada, terdapat salah satu motif tradisional yang unik karena menggunakan ketupat sebagai ornamen

utamanya yaitu batik Ketupat Mangrove. Ketupat yang menjadi ikon khas Hari Raya Idul Fitri melambangkan kesucian dan keharmonisan (Khasanah et al., 2019). Menurut wawancara bersama Titing Budiarti dan Risman (2024) Batik Ketupat Mangrove merupakan batik Mangrove Kutawaru yang diproduksi secara terbatas dalam rangka bulan suci Ramadhan. Pada visual batik Ketupat Mangrove terdapat Ketupat sebagai ornamen utama dan *flora* khas Kutawaru yang menggambarkan keanekaragaman ekosistem Kutawaru sebagai ornamen pelengkap. Penerapan motif batik yang menggambarkan ekosistem Kutawaru pada busana terdapat pada penelitian Putra (2021) dengan pengembangan motif batik Tali Pitingan pada kemeja pria. Berdasarkan hasil pengamatan, belum ditemukan adanya penerapan motif batik Ketupat Mangrove pada busana. Dengan meningkatnya minat terhadap *modest wear* dan desainer yang menciptakan koleksi *modest wear* menggunakan motif tradisional sebagai inspirasi elemen dekoratif, menunjukkan adanya peluang pengembangan elemen dekoratif pada busana *modest wear* dengan inspirasi motif batik Ketupat Mangrove.

Berdasarkan hasil observasi pada *brand* dan desainer *modest wear*, diketahui bahwa *brand* dan desainer menggunakan teknik bordir dalam pengaplikasian motif tradisional. Bordir digunakan sebagai media untuk menggambarkan visual motif pada busana. Penggunaan teknik bordir pada motif tradisional tidak hanya memperkaya desain tetapi juga meningkatkan minat konsumen terhadap warisan budaya lokal (Fahlevi, 2020). Penggunaan teknik bordir menambah eksklusivitas, nilai estetis, dan dapat menjadi aksen dalam busana (Prihatini, 2019). Maka dari itu motif Batik Ketupat Mangrove memiliki potensi untuk diterapkan sebagai elemen dekoratif dengan menggunakan teknik bordir pada busana *modest wear*.

Berdasarkan penjelasan di atas, fokus dalam penelitian ini adalah penerapan motif batik Ketupat Mangrove sebagai elemen dekoratif pada *modest wear* dengan menggunakan teknik bordir. Penggabungan *modest wear*, motif batik Ketupat Mangrove Kutawaru, dan teknik bordir menjadi satu kesatuan menghasilkan busana yang memiliki nilai estetika, budaya, serta etika dalam berbusana.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tugas akhir ini, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan desain busana. Pengumpulan data melalui studi literatur, mengumpulkan data dari berbagai tesis, jurnal, artikel, buku, website. Selanjutnya, observasi langsung ke galeri batik Mangrove Kutawaru Leksana Batik Jaya berlokasi di Kutawaru, Cilacap Tengah, observasi bordir ke balubur town square, pengrajin bordir rumahan. Observasi tidak langsung terhadap pegawai bordir komputer di Bandung, dan desainer *modest wear*. Selanjutnya, wawancara langsung kepada Ibu Titing Budiarti selaku pemilik galeri batik Mangrove Kutawaru Leksana Batik Jaya. Selanjutnya, eksplorasi yang dibagi menjadi 3 tahap, eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi akhir. Eksplorasi awal yaitu eksplorasi motif, eksplorasi teknik tusuk hias bordir, dan eksplorasi material. Eksplorasi lanjutan yaitu eksplorasi desain busana, eksplorasi *mix* teknik tusuk hias bordir, eksplorasi warna, eksplorasi komposisi motif, dan eksplorasi desain busana lanjutan. Eksplorasi akhir yaitu menggabungkan eksplorasi komposisi motif pada pola busana dan menentukan busana yang akan dibuat.

HASIL DAN DISKUSI

Motif Batik Ketupat Mangrove

Motif Batik Ketupat Mangrove adalah batik eksklusif yang diproduksi oleh LBJ, hanya diproduksi pada periode menjelang bulan Ramadan. Inspirasi pembuatan motif ini berasal dari ketupat. Motif ini digabungkan dengan berbagai *flora* yang dapat ditemui di sekitar Kabupaten Cilacap. Motif utamanya, yaitu ketupat. Motif pendukung mencakup batik kawung dan beberapa jenis *flora* yang menggambarkan keanekaragaman ekosistem kutawaru seperti kembang wijayakusuma, daun kayu putih, daun semanggi, bunga semanggi, dan terdapat motif kawung didalam ketupat.



Gambar 1. Batik Motif Ketupat Mangrove

Sumber : Khasanah et al (2019)

Teknik Bordir

Bordir diambil data kata *embroidery* yang artinya sulaman. Bordir merupakan menghias kain dengan jarum dan benang. Bordir muncul sebagai variasi teknik tusukan pada kain, dihias dengan setik, dan akhirnya disebut sulam dan bordir. Bordir juga dikatakan sebagai elemen untuk mengubah penampilan kain melalui teknik tusukan dan setik, baik tangan maupun mesin. Dalam industri sulam dan bordir, kualitas produk sangat dipengaruhi oleh desain, perlu mengikuti tren mode, menyesuaikan desain dengan kebutuhan konsumen, dan meningkatkan nilai ekonomi, estetis, ergonomi, dan fungsi produk (Yuliarma, 2016)



Gambar 2. Teknik Bordir

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)




Modest Wear

Modest wear merupakan pakaian yang umumnya memiliki desain yang lebih tertutup, dengan potongan longgar yang tidak menonjolkan bentuk tubuh. Di Indonesia, perkembangan *modest wear* mendapat sambutan positif, tidak hanya dari kalangan yang mengenakan hijab (Insani, 2021). Busana *modest wear modern* dengan pendekatan *fashion lifestyle*, tidak ada aturan dalam gaya dan bentuk busana dalam *modest modern*, namun tetap sopan, tidak ketat maupun menerawang, tidak selalu menggunakan hijab, bisa menggunakan penutup kepala seperti turban. (Mawardi & Amalia, 2017)



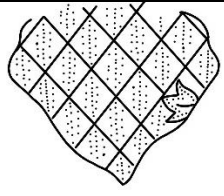

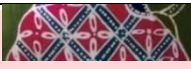
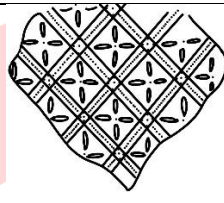
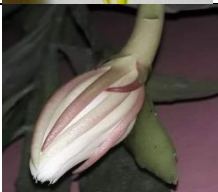

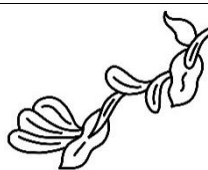

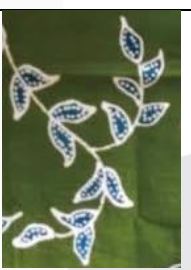



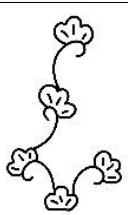
Eksplorasi Motif



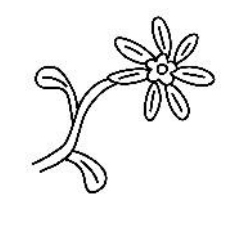
Motif Ketupat Mangrove memiliki motif berupa ketupat, beras, bunga wijayakusuma, daun semanggi, daun kayu putih, dan batik kawung, untuk itu dalam eksplorasi awal penulis mengadaptasi motif yang sudah ada dan dilakukan secara digital dengan tujuan mempermudah proses desain. Berikut hasil dari eksplorasi motif beserta analisisnya.

Tabel 1 Eksplorasi Motif

No	Bentuk Asli	Acuan Motif	Adaptasi Motif dengan Teknik Digital	Deskripsi Hasil
1.				Motif bunga wijayakusuma telah diadaptasi dengan bentuk yang

Salma Halimatus Sadiyah, Sari Yuningsih, Liandra Khansa Utami Putri
 PENERAPAN ELEMEN DEKORATIF DENGAN INSPIRASI MOTIF BATIK KETUPAT MANGROVE MENGGUNAKAN
 TEKNIK BORDIR PADA BUSANA MODEST WEAR

				tampak lebih sederhana. Mengadaptasi bentuk asli dari batik ke digital,
2.				Motif ketupat pada bagian <i>outline</i> dibuat bergelombang. Mengadaptasi bentuk asli dari batik ke digital
2.				Terdapat potongan gambar pada dokumentasi yang ada, lalu mengambil bentuk dari ketupat pada tabel nomor dua
3.				Mengadaptasi bentuk asli dari batik ke digital, bunga wijayakusuma yang sedang kuncup
4.				Motif daun kayu putih telah distilasi dengan daun lebih melengkung. Mengadaptasi bentuk asli dari batik ke digital, daun kayu putih
5.				Daun semanggi yang sudah dimodifikasi, dari bentuk asli daun yang menyatu diubah menjadi lurus. Mengadaptasi bentuk asli dari batik ke digital

6.				<p>Mengadaptasi bentuk asli dari batik ke digital, bunga semanggi dengan tujuh kelopak bunga</p>
----	---	---	--	--

Berdasarkan hasil digitalisasi motif terdapat enam bentuk dalam modul desain yang terdapat pada motif batik Ketupat Mangrove. Digitalisasi motif dilakukan dengan mengadaptasi bentuk dari motif yang terdapat pada kain batik Ketupat Mangrove. Ketupat sebagai motif dominan, dan bunga wijayakusuma, daun semanggi, daun kayu putih, batik kawung sebagai motif pelengkap. Motif yang diadaptasi dapat terealisasi dengan baik dalam bentuk digital. Batik Ketupat Mangrove merupakan batik tulis, maka pada setiap bentuk yang ada tidak menghasilkan gambar yang sama. Hasil eksplorasi motif awal selanjutnya akan dikembangkan dalam eksplorasi bordir.

Eksplorasi Material



Gambar 3. Eksplorasi Material

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Eksplorasi material menggunakan lima kain yaitu kain satin, kain organza, kain tafetta bridal, kain katun toyobo, dan kain balotelli. Eksplorasi dilakukan menggunakan teknik dan warna yang sama dengan tujuan untuk mencari kain yang optimal saat diaplikasikan teknik bordir tidak berkerut dan tidak menggebu. Berdasarkan hasil eksplorasi material bordir dapat diketahui bahwa pada kain satin tidak optimal karena terdapat kerutan dan

menggembung, sedangkan untuk kain tafetta bridal, kain katun toyobo, dan kain balotelli kurang optimal karena terdapat kerutan pada bagian pinggir. Kain yang optimal yaitu kain organza kain tersebut tidak berkerut dan tidak menggembung. Setelah melakukan eksplorasi bordir pada berbagai material kain, terpilih material organza. Hasil eksplorasi material selanjutnya akan digunakan pada eksplorasi warna.

Eksplorasi Bordir



Gambar 4. Eksplorasi Bordir

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Eksplorasi teknik bordir bertujuan untuk mengetahui teknik tusuk hias bordir apa saja yang optimal digunakan pada motif batik Ketupat Mangrove. Berdasarkan hasil eksplorasi teknik tusuk hias bordir dapat diketahui bahwa setiap tusuk bordir memiliki potensi untuk digunakan. Maka dari itu perlu adanya eksplorasi *mix* teknik tusuk untuk mengetahui kombinasi teknik apa yang optimal dalam penerapan motif batik Ketupat Mangrove Mangrove. Pada eksplorasi *mix* teknik tusuk hias bordir dapat diketahui bahwa dalam satu motif tidak bisa hanya menggunakan satu jenis tusukan saja, terutama jika motif tersebut memiliki berbagai macam bentuk didalamnya, karena masing-masing tusukan memiliki kegunaan dan hasil yang optimal pada bentuk yang berbeda. Tusuk loncat pendek optimal digunakan untuk *outline* dan isen-isen, tusuk suji cair untuk garis dengan bentuk yang rumit, tusuk belah kopi untuk pengisi daun, tusuk granit penuh untuk pengisi bentuk, dan

tusuk zigzag untuk kawung. Kelima tusukan tersebut akan dikombinasikan dalam bentuk lainnya pada motif batik Ketupat Mangrove.

Image Board dan Konsep Perancangan



Gambar 5. *Image Board*

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Image board disusun berdasarkan objek yang ada dalam penelitian, konsep perancangan, hasil observasi pada *brand* desainer *modest wear*, analisis pada *brand* pembanding yang telah dilakukan. Penulis menyusun *image board* dengan tujuan sebagai inspirasi untuk mempermudah dalam proses perancangan busana. *Image board* berisi ketupat yang menjadi ornamen utama dalam batik Ketupat Mangrove yang digunakan sebagai inspirasi visual motif yang akan diterapkan menggunakan teknik bordir pada material organza dengan bahan katun toyobo sebagai *furing* karena memiliki tekstur yang lembut dan sejuk. Terdapat data mengenai *trend forecast* dengan tema “*Ruffles, Volume, and Texture*” merupakan tren pada tahun 1980 yang menjadi tren kembali di tahun 2024 dengan busana yang bervolume, mempadu padankan *ruffles* pada bagian busana seperti rok, merumbai pada *dress*, pinggang, dada, lengan dengan menggunakan material yang berkilau (Levine, 2024). *Trend Forecast* tersebut akan digunakan sebagai inspirasi dalam konsep busana. Busana *modest modern*, menggunakan bukaan resleting jepang, bergaya *feminine romantic* yaitu gaya yang sering

kali ditandai dengan penggunaan motif *flora* dengan tambahan *ruffles* untuk mempermanis desainnya (Astuti et al., 2022). Skema warna yang digunakan yaitu netral seperti nude, dan warna pastel, seperti peach, ungu muda, merah muda (Artana, 2022). Dikombinasikan dengan skema warna batik biru tua, biru muda, hijau sage, merah muda.

Eksplorasi Warna



Gambar 6. Eksplorasi Warna

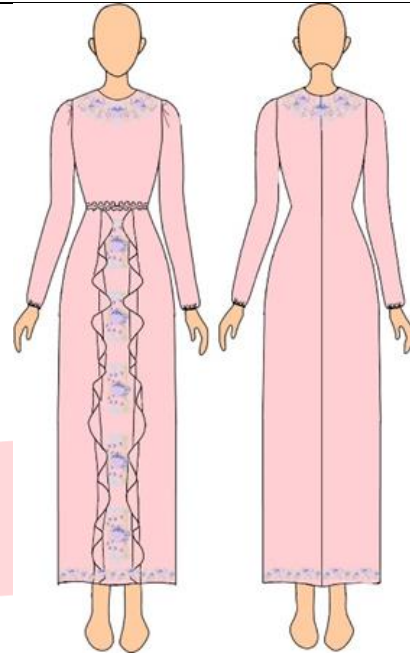
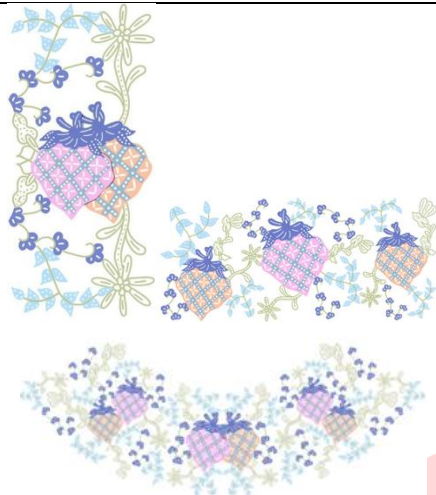
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Eksplorasi warna menggunakan kain terpilih pada eksplorasi awal bordir yaitu kain organza. Eksplorasi warna dilakukan untuk mengetahui kombinasi warna yang cocok pada motif dengan warna kain yang digunakan. Pemilihan warna kain dan benang berdasarkan skema warna dalam imageboard. Berdasarkan hasil eksplorasi warna dapat diketahui bahwa perbedaan teknik tusuk dan banyaknya bentuk dalam motif batik Ketupat Mangrove menghasilkan tekstur yang beragam. pemilihan warna benang pink, peach, biru muda, biru, putih, hijau sage optimal. Selanjutnya warna yang optimal akan digunakan dalam motif yang akan diterapkan pada busana modest wear dengan teknik bordir.

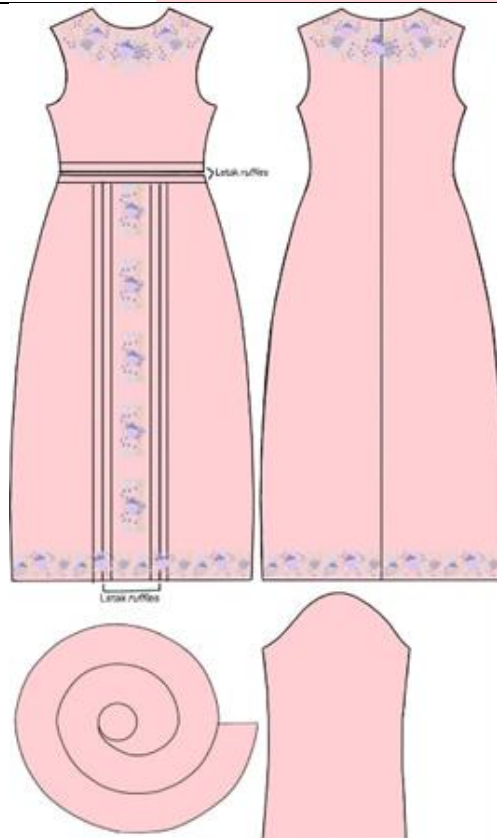
Komposisi Motif pada Desain Busana dan Pola

Tabel 2 Komposisi Motif pada Desain Busana dan Pola


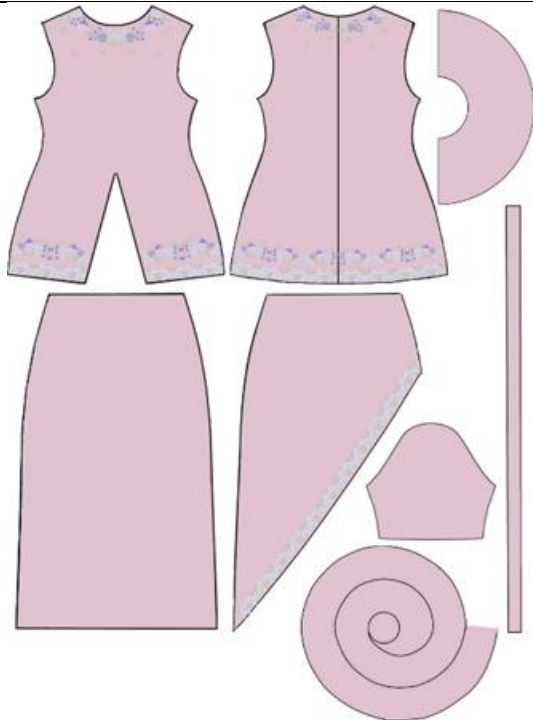
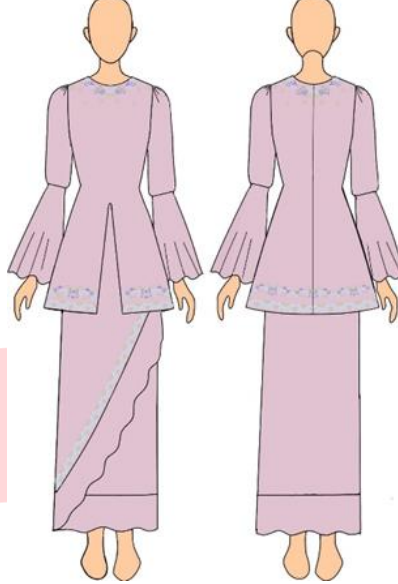
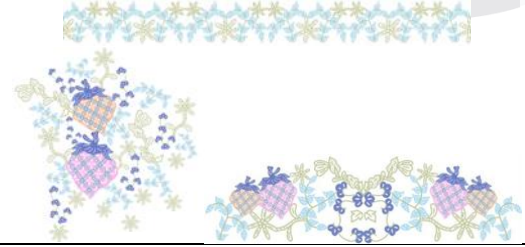
1.	Motif	Ilustrasi pada Busana

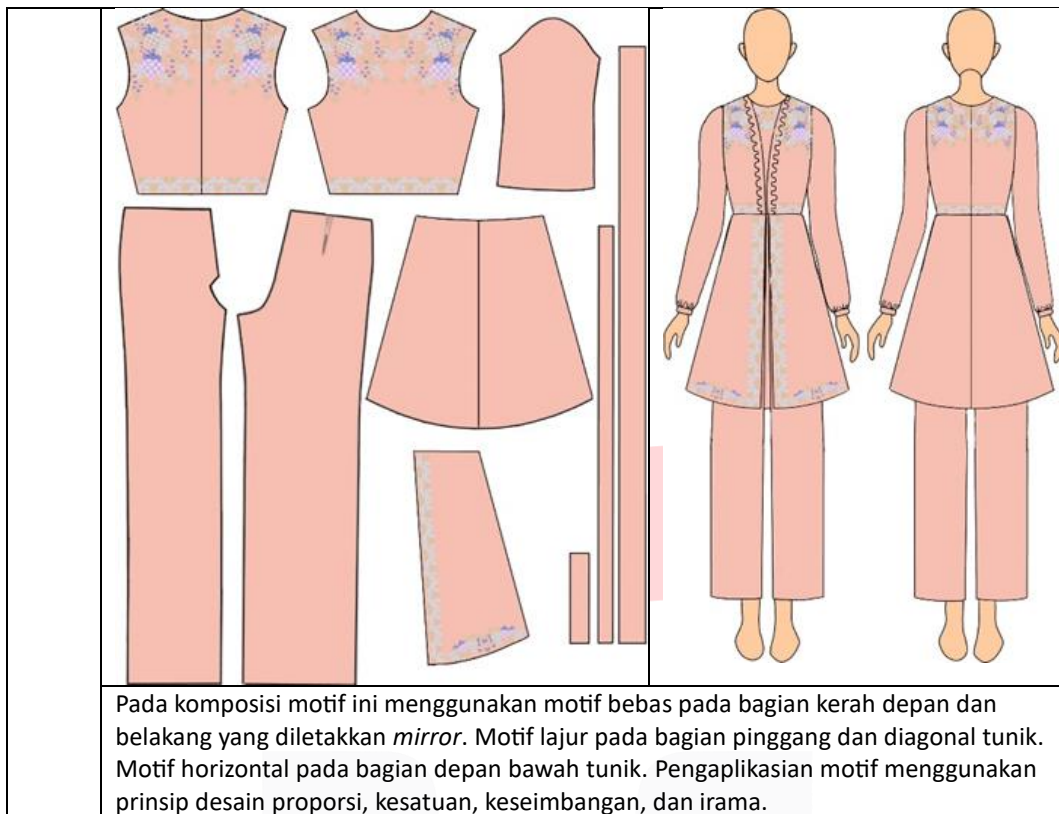


Penempatan Motif pada Pola Busana



Pada komposisi motif ini menggunakan motif lengkung pada bagian kerah depan dan belakang. Motif vertikal yang direpetisi dan diletakkan pada bagian tengah diantara *ruffle*. Motif horizontal yang direpetisi pada bagian bawah mengelilingi *dress*. Pengaplikasian motif menggunakan prinsip desain proporsi, kesatuan, keseimbangan,

	dan irama.	
2.	<p>Motif</p>  <p>Penempatan Motif pada Pola Busana</p> 	<p>Ilustrasi pada Busana</p> 
	<p>Pada komposisi motif ini menggunakan motif lengkung pada bagian kerah depan dan belakang. Motif lajur pada bagian diagonal rok, bawah depan dan belakang <i>blouse</i> mengelilingi. Motif horizontal pada bagian bawah rok yang diletakkan <i>mirror</i>. Pengaplikasian motif menggunakan prinsip desain proporsi, kesatuan, keseimbangan, dan irama.</p>	
3.	<p>Motif</p>  <p>Penempatan Motif pada Pola Busana</p>	<p>Ilustrasi pada Busana</p>



Sketsa Desain



Gambar 7. Sketsa Desain

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Target market koleksi *modest wear* dalam penelitian ini diantaranya Perempuan berusia 20-30 tahun dengan penghasilan 10-15 juta perbulan. Bekerja dibidang seni, *influencer*, yang tinggal di daerah kota besar yang maju

dalam fesyen yang memungkinkan orang bebas berekspresi dalam berpakaian (Bandung, Jakarta, dan Surabaya). Psikografis memiliki ketertarikan dengan budaya Indonesia, memiliki ketertarikan dibidang fesyen, memiliki pandangan yang lebih konservatif, menyukai produk local, *feminine*, *elegant*.

Visualisasi Produk

1. Visualisasi Look 1



Gambar 8. Visualisasi Look 1

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

2. Visualisasi Look 2



Gambar 9. Visualisasi Look 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

3. Visualisasi *Look 3*



Gambar 10. Visualisasi *Look 3*

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode kualitatif yaitu studi literatur, wawancara, observasi, dan eksplorasi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan busana *modest wear* dengan inspirasi motif Batik Ketupat Mangrove memiliki beberapa tahapan diantaranya menganalisis visual dari motif Batik Ketupat Mangrove, mengadaptasi motif Batik Ketupat Mangrove secara digital untuk mempermudah proses desain, motif Batik Ketupat Mangrove dikomposisikan, membuat imageboard, pembuatan pola sesuai dengan desain, dan mengkomposisikan motif pada pola. Terpilih tiga desain untuk direalisasikan. Proses produksi dengan memotong pola busana, meletakkan komposisi motif dengan memperhatikan ukuran motif pada pola, bordir motif pada pola busana, dan jahit busana sesuai dengan desain. Rangkaian tahapan ini bertujuan untuk mengembangkan busana *modest wear* dengan inspirasi motif batik Ketupat Mangrove.

2. Penerapan motif Batik Ketupat Mangrove menggunakan teknik bordir memiliki beberapa tahapan diantaranya mengeksplorasi teknik tusuk bordir, material, *mix* teknik tusuk, untuk menemukan teknik dan material dengan hasil yang optimal. Pada hasil eksplorasi tusuk bordir menunjukkan motif Batik Ketupat Mangrove kurang optimal jika hanya menggunakan satu jenis tusukan maka menggunakan *mix* tusukan yaitu tusuk loncat pendek optimal digunakan untuk *outline* dan isen-isen, tusuk suji cair untuk garis dengan bentuk yang rumit, tusuk belah kopi untuk pengisi daun, tusuk granit penuh untuk pengisi bentuk, dan tusuk zigzag untuk kawung. Pada hasil eksplorasi material terpilih material organza, dapat menghasilkan bordir secara optimal, tidak terdapat kerutan atau menggembung. Tahap berikutnya motif Batik Ketupat Mangrove dikomposisikan menyesuaikan dengan bagian pada busana, kemudian pola dan motif dicetak dengan ukuran 1:1 dan dijiplak diatas pola kain, selanjutnya bordir sesuai dengan komposisi motif batik Ketupat Mangrove yang sudah dijiplak. Potongan pola busana kemudian dijahit dan diobras sesuai dengan desain busana. Rangkaian tahapan ini bertujuan untuk menerapkan motif Batik Ketupat Mangrove menggunakan teknik bordir sebagai elemen dekoratif pada busana *modest wear*.

DAFTAR PUSTAKA

- Artana, E. (2022, May 19). *Froyonion*. Retrieved from APA SIH BEDANYA 'STYLE' DAN 'LOOK' DALAMMFASHION?
- Astuti, R., Murwanti, A., Paramita, R., & Purwaningrum, T. Y. (2022). *Panduan Pendampingan Kreasi Fesyen Modest*. Jakarta: Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Azzahrah, N., & Nursari, F. (2023). Penerapan metode zero waste pada perancangan busana modest modern. *Moda : The fashion journal* 5 (10).
- Fahlevi, S. I. (2020, Januari 29). *Peluang bisnis batik menjadi usaha yang menjanjikan*. Retrieved from Mekari jurnal.
- Indarti, & Peng, L. H. (2017). Bridging local trend to global: Analysis of Indonesian contemporary modest fashion. . *Proceedings of the 2017 IEEE International conference on Applied System Innovation for Modern Technology, ICASI 2017*.
- Insani, C. N. (2021, Januari 10). *Mengenal konsep modest fashion yang sesungguhnya, bukan sekadar baju Muslim lho!* Retrieved from Stylo.grid.id.
- Khasanah, F. L., Setiawan, & Affanty, T. B. (2019). Kajian motif batik mangrove kutawaru. *Ornamen jurnal kriya* 16(01).
- Levine, N. G. (2024, Mei 15). *Future of Fashion: Trends to Watch for in 2024*. Retrieved from WEZOREE.
- Mawardi, & Amalia, S. N. (2017). *GREYZONE TREND FORECASTING 2017-2018*. Jakarta: BEKRAF.
- Ngantung, D. (2017, Mei 05). *Foto: Intip koleksi busana lebaran terbaru jenahara sampai itang yunasz*. Retrieved from Derik.com.
- Prihatini, T. (2019). Seni bordir. *Jurnal socia akademika* 5(10).

Putra, R. R. (2021). Pengembangan Batik Mangrove Kutawaru Cilacao dengan Sumber Ide Kepiying Bakau untuk Busana Pria. *JURNAL KEMADHA 1(1)*, 76-78.

Putri, A. S. (2022, Maret 30). *Sambut ramadhan, ria Miranda Kembali hadirkan koleksi motif minang*. Retrieved from Dilemma.com.

Salbiah, N. A. (2020, Mei 19). *Ghea Panggabean ciptakan koleksi kaftan bergaya turki untuk lebaran*. Retrieved from Jawapos.com.

Yuliarma. (2016). *The art of embroidery design*. Jakarta: Pt gramedia .

